

**UPAYA PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI DALAM
PENYEDIAAN AIR BERSIH DI KECAMATAN TEBING TINGGI
TAHUN 2012-2014**

Abstract

Government which includes local government (province/city/district) is a state organs that has an authority in fulfilling its function to achieve its goals. The function of government includes arrangement, development, empowerment and services. Those functions are inter-related, especially to assest the limitation to fulfill the availability of clean water in Meranti District. This issue is already faced before the expansion of the district. The district belongs to peat area with the characteristic of dark red water in colour, thus force the local government to provide clean water from the dark red water.

Keywords: Clean Water, Meranti District, Peat Water

*** Dwi Susanti dan Wan Asrida**

***Adalah Mahasiswa dan Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau**

LATAR BELAKANG MASALAH

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air menyatakan bahwa sumber daya air merupakan Karunia Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan manfaat untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam segala bidang. Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Air menyatakan pola pengelolaan sumber daya air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi penyelenggara kegiatan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air. Pemerintah menetapkan air sebagai salah satu kebutuhan pokok seperti halnya makanan dan energi (*food, energy and water*), sehingga pembangunan dan prasarana penyediaan air bersih akan mendapat prioritas yang lebih tinggi.

Sebelum Kabupaten Kepulauan Meranti mengurus rumah tangganya sendiri, penyediaan air bersih dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang dibangun oleh Kabupaten Bengkalis. 3 Kecamatan yang tersebar di

Kepulauan Meranti mendapatkan pelayanan air bersih dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) oleh Kabupaten Bengkalis, yaitu Kecamatan Merbau, Kecamatan Rangsang dan Kecamatan Tebing Tinggi

Setelah Kabupaten Kepulauan Meranti menjadi Kabupaten Baru, pengelolaan air bersih ini masih menjadi permasalahan. Hal ini di karenakan aset- aset pembangunan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang dibangun sebelumnya oleh Kabupaten Bengkalis belum dikembalikan sepenuhnya kepada Pemerintah Daerah Kepulauan Meranti. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) ini tidak dapat digunakan setelah Kabupaten Kepulauan Meranti menjadi kabupaten baru di Provinsi Riau. Dalam hal ini timbulnya kerusakan pada aset penyediaan air bersih tersebut.

Kabupaten Kepulauan Meranti dalam pengelolaan sumber daya air di Kabupaten Kepulauan Meranti diatur dalam Peraturan Daerah Kepulauan Meranti Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Sumber daya Air pada pasal 12 yang berbunyi;

- a. Kebijakan pengelolaan sumber daya air mencakup aspek konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, pengendalian rusak sumber daya air dan sistem informasi sumber daya air yang disusun dengan memperhatikan kondisi setempat.
- b. Kebijakan pengelolaan sumber daya air disusun dan dirumuskan oleh wadah koordinasi pengelolaan sumber daya air dan ditetapkan Bupati.

Visi Kabupaten Kepulauan Meranti yang sudah tertera di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2011-2015 adalah meningkatkan infrastruktur dasar dalam rangka merangkai pulau, termasuk revitalisasi air bersih dan peningkatan elektrifikasi. Tujuannya : “Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyediaan air bersih dan pelayanan air bersih, dengan sasaran pokok yaitu meningkatnya prasarana dan sasaran pengairan”.

Kebutuhan akan air merupakan suatu kebutuhan wajib sehari-hari bagi manusia. Air banyak dibutuhkan untuk mandi, mencuci dan untuk konsumsi sehari-hari sebagai air minum. Untuk itulah demi kebutuhan hidup dan kesehatan manusia diperlukan air yang higienis, bersih, sehat dan tidak terkontaminasi oleh bakteri yang merugikan. Prasarana air bersih yang merupakan salah satu hal yang penting mengingat air merupakan kebutuhan pokok yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat dan juga berpengaruh besar pada kelancaran aktivitas masyarakat tersebut. Pertumbuhan penduduk dan usaha-usaha masyarakat semakin pesat dan sangat memerlukan air bersih, seperti depot air minum (2015 berjumlah 33), *laundry* (37), *home* industri, perkebunan, pertanian dan lain-lain yang semua ini diperlukan untuk menunjang pertumbuhan usaha-usaha masyarakat yang kini sedang digiatkan dengan bantuan pemerintah. Pesatnya perkembangan membuat Kabupaten ini sebagai Kabupaten transit yang tersibuk, dan produksi sagu,

Pesatnya pembangunan mempunyai arah dan tujuan secara umum yang memerlukan pemikiran-

pemikiran secara menyeluruh tidak cukup hanya terbatas pada hasil pembangunannya sendiri. Salah satu upaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat adalah dengan penyediaan air bersih. Penyediaan air bersih dengan mutu yang baik dan biaya operasional yang murah sangat diperlukan oleh masyarakat Tebing Tinggi. Ketersediaan air bersih yang memadai memacu perkembangan pembangunan daerah seperti sektor industri, jasa, komersial, pelayanan publik dan bahkan kualitas hidup masyarakat dengan semakin banyak masyarakat menikmati air bersih. Pemerintah mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan masyarakatnya. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti berupaya mengelola kehidupan bersama secara baik dan benar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menanggapi hal ini Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti melalui Dinas Dinas terkait seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Pertambangan dan Energi juga bekerja sama melalui swasta.

Adanya keuntungan-keuntungan atau dampak yang signifikan terhadap aspek ekonomi, sosial dan budaya pada masyarakat serta perbaikan kualitas lingkungan terutama konversi air tanah. Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah bahwa air bersih belum terpenuhi untuk kehidupan masyarakat, adanya ketidakjelasan Peraturan Daerahnya dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebagai lembaga yang berwenang dalam penyediaan air bersih baru akan dioptimalisasikan pada tahun 2014.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini ingin mengkaji upaya pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti terutama terkait dengan permasalahan penyediaan air bersih di Kecamatan Tebing Tinggi

RUMUSAN MASALAH

Adapun perumusan masalah diajukan dalam bentuk pertanyaan penelitian :

1. Bagaimanakah upaya Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Penyediaan Air Bersih

2. Apa saja faktor-faktor penghambat upaya Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Penyediaan Air Bersih.

KERANGKA TEORITIS

Lahirnya pemerintah pada awalnya adalah untuk menjaga suatu sistem ketertiban di dalam masyarakat, sehingga masyarakat tersebut bisa menjalankan kehidupan secara wajar. Seiring dengan perkembangan masyarakat moderen yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan, peran pemerintah kemudian berubah menjadi melayani masyarakat. Rasyid membagi fungsi pemerintahan menjadi 4 bagian yaitu pelayanan (*Public Service*), pembangunan (*development*), pemberdayaan (*empowering*), dan pengaturan (*regulation*). (Muhadam Labolo, 2006:22)

Pemerintahan memiliki dua fungsi yaitu fungsi primer atau fungsi pelayanan dan fungsi sekunder atau fungsi pemberdayaan. Fungsi primer, yaitu fungsi pemerintah sebagai provider jasa-jasa publik yang tidak dapat diprivatisasikan termasuk jasa hankam, layanan sipil, dan layanan birokrasi. Fungsi sekunder yaitu sebagai provider kebutuhan dan tuntutan yang diperintah akan barang dan jasa yang mereka tidak mampu penuhi sendiri karena masih lemah dan tak berdaya (*powerless*) termasuk penyediaan dan pembangunan sarana dan prasarana (Ndraha, 2000: 78-79).

Menurut Rasyid pelaksanaan fungsi pengaturan (fungsi regulasi) dengan segala bentuknya, dimaksudkan sebagai usaha untuk menciptakan kondisi yang tepat sehingga menjadi kondusif bagi berlangsungnya berbagai aktivitas, selain terciptanya tatanan social yang baik diberbagai kehidupan masyarakat. Fungsi pelayanan akan membuahkan keadilan dalam masyarakat, pemberdayaan akan mendorong kemandirian masyarakat, dan pembangunan akan menciptakan kemakmuran dalam masyarakat. Oleh karena itu, seiring dengan hasil pembangunan dan pemberdayaan yang dilaksanakan pemerintah, serta keterbatasan yang dimiliki pemerintah, maka secara perlahan masyarakat dituntut untuk secara

mandiri mencukupi kebutuhannya (Muhadam Labolo, 2006: 26-27).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. yang dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek penelitian yang berdasarkan fakta- fakta yang tampak kemudian dilanjutkan dengan berdasarkan teori- teori yang ada.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sasaran kajian atau penelitian adalah gejala-gejala sebagai saling terkait satu sama lainnya dalam hubungan fungsional dan yang keseluruhannya merupakan sebuah satuan yang bulat dan menyeluruh dan holistik seta sistematis.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kepulauan Meranti, Kantor Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Pertambangan dan Energi dibidang Program. Alasan atau pertimbangan ditetapkannya Kecamatan Tebing Tinggi menjadi lokasi penelitian adalah belum terpenuhinya kebutuhan air bersih untuk masyarakat di Kecamatan Tebing Tinggi.

Jenis Data

Data Primer

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi, upaya pemerintah serta faktor yang menghambat upaya pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Penyediaan Air Bersih di Kecamatan Tebing Tinggi Tahun 2011-2014.

Data Sekunder

Data sekunder yang dibutruhkan dalam penelitian ini meliputi, narasumber yang berkaitan dengan Penyediaan Air Bersih yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi, Media Massa dan

dokumen-dokumen Peraturan Daerah sejarah pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti dan Keadaan Geografisnya.

Sumber Data

Sumber data diperoleh dari informan penelitian yang ditentukan secara purposive berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan kebutuhan penelitian. Pemilihan informan secara purposive ini dimaksudkan agar informan yang dipilih itu dapat memahami dan menjelaskan secara memberi informasi secara akurat dalam permasalahan penelitian ini. Informan dimaksud :

1. Dedi Putra (Ketua Komisi III DPRD).
2. Drs. Irmansyah,M.Si (Kedis Pertambangan dan Energi.
3. Drs.H. Aready SE.M.Si (Sekretaris Dinas PU).
4. Tabren (Kasi Saprass Sumber Daya Air.
5. Fakhruddin SE (Kepala UPT Air Bersih)

Sumber data berikutnya adalah media massa merupakan sarana informasi berupa penyampaian pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas, berupa dokumen-dokumen, maupun informasi yang relevan. Terakhir sumber datanya adalah dokumentasi merupakan pengumpulan, pemilihan, pengolahan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi adalah pengamatan langsung ke lapangan. Teknik ini dilakukan untuk mendukung data dengan mengamati langsung di lokasi penelitian tentang sumur bor, sumur air bersih dan depot-depot air. Teknik berikutnya adalah wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mengenali informasi dan informan atau orang yang dianggap mengetahui

tentang permasalahan yang sedang di bahas dalam penelitian. Teknik terakhir adalah dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis yang sudah ada sebelumnya. Teknik pengambilan data secara tertulis bersumber pada catatan-catatan, arsip-arsip, gambar atau foto-foto pada acara tertentu yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu.

PEMBAHASAN

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti Melakukan Upaya Penyediaan Air Bersih di Kecamatan Tebing Tinggi pada Tahun 2012 - 2014

Bupati sebagai kepala daerah mempunyai kekuasaan untuk melakukan tindakan-tindakan secara langsung di daerah. Bupati merupakan lembaga esekutif, yaitu lembaga yang menjadi pelaksana dari peraturan perundang-undangan yang telah dibuat legislatif. Terkait dalam fungsi pengaturan, fungsi ini untuk mengatur hubungan manusia dalam masyarakat. Pemerintah adalah pihak yang mampu menerapkan peraturan agar kehidupan dapat berjalan dengan lancar secara baik dan dinamis.

Penyediaan air bersih bagi masyarakat menjadi salah tugas pemerintah, agar masyarakat dapat menjalani kehidupan yang layak dan terpenuhi kebutuhan akan air bersih. Dalam rangka mewujudkan program air bersih bagi masyarakat pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Pertambangan dan Energi membuat program kerja yang tertuang

dalam rencana strategis atau Renstra 2012-2015 sebagai berikut:

Tabel .1 Rencana Strategis Dinas PU Kabupaten Kepulauan Meranti dalam Penyediaan Air Bersih di Kecamatan Tebing Tinggi Tahun 2012-2014

No	Program/Kegiatan	Target		
		2012	2013	2014
1	Penyediaan Prasarana dan Sarana	1	1000	0
2	Pengaturan, Pembinaan, Pengawasan dan Pelaksanaan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	1	1	0
3	Penyediaan fasilitas Penampung Air Hujan Bagi Masyarakat	421	5792	0
4	DED Pembangunan Air Bersih Selatpanjang	0	1	0
5	Penyediaan Fasilitas Penampung Air Hujan Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Kecamatan Tebing Tinggi	0	0	376
6	Penyediaan Fasilitas Penampung Air Hujan Bagi Masyarakat	0	0	1799
7	Perencanaan Optimalisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Selatpanjang	0	0	1

Sumber data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kepulauan Meranti dan data olahan

Tabel 1. menunjukkan bahwa rencana strategi Dinas Pekerjaan Umum dimana masih banyak target pemerintah yang belum terlaksana. Data yang tertuang dalam tabel di atas sejalan dengan visi dan misi Kabupaten Kepulauan Meranti yang ke 5 yakni: Bidang infrastruktur (sarana dan prasarana) memiliki peran yang sangat penting, dalam mendukung aktivitas ekonomi, sosial, budaya, serta kesatuan dan persatuan wilayah, terutama sebagai modal dasar dalam memfasilitasi interaksi dan komunikasi diantara kelompok masyarakat, serta mengikat dan menghubungkan antar wilayah. Pembangunan sarana dan prasarana sumber daya air ditujukan untuk mendukung ketahanan pangan dan penyediaan air untuk keperluan masyarakat, seperti air minum, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penyediaan sumber daya air ditujukan untuk memenuhi kebutuhan air dan daya air serta memenuhi berbagai keperluan sesuai dengan kualitas dan kuantitas. Penyediaan sumber daya air dalam setiap wilayah sungai dilaksanakan sesuai dengan penatagunaan sumber daya air yang ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dalam hal ini penyediaan air bersih pada dasarnya merupakan suatu sistem dengan kompleksitas yang cukup tinggi dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Meningkatnya pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kebutuhan akan air bersih sehingga penyediaan air bersih merupakan hal yang sangat penting. Penyediaan air bersih di Kecamatan Tebing Tinggi sendiri erat kaitannya dengan terbatasnya sumber air baku dan tingginya tingkat kehilangan air serta tingginya konsumsi akan air bersih. Adapun yang menjadi faktor penyebabnya sumber daya air bersih adalah struktur tanah gambut dan dekat dengan laut (air asin). Sistem penyediaan air bersih terdiri dari dua sistem penyediaan air bersih yaitu sistem penyediaan air bersih individual dan komunal. Dengan pertimbangan jumlah penduduk, dan aktivitas dominan yang dilakukan penduduk, dapat diketahui bahwa perbedaan antara kedua sistem tersebut terletak pada pembangunan infrastruktur.

Berdasarkan petunjuk program pembangunan prasarana kota terpadu perihal pedoman perencanaan dan desain teknis sektor air bersih, disebutkan bahwa sumber air bersih yang perlu diolah terlebih dahulu adalah :

1. Mata air, yaitu sumber yang berada diatas permukaan tanah. Debitnya sulit untuk diduga, kecuali jika dilakukan penelitian dalam jangka beberapa lama.
2. Sumur dangkal (*shallow wells*) yaitu sumber air hasil penggalian ataupun pengeboran yang kedalamannya kurang 40 meter
3. Sumur dalam (*deep wells*) yaitu sumber air hasil penggalian ataupun pengeboran yang kedalamannya lebih dari 40 meter
4. Sungai, yaitu saluran pengaliran air yang terbentuk mulai dari hulu di daerah pegunungan/tinggi sampai bermuara di laut/danau, karena

kemungkinan untuk tercemar polutan sangat besar.

5. Danau dan penampungan air (*lake and reservoir*) yaitu unit penampungan air dalam jumlah tertentu yang airnya berasal dari aliran sungai maupun tampungan dari air hujan.

Penyediaan air bersih bagi masyarakat menjadi salah tugas tugas pemerintah, agar masyarakat dapat menjalani kehidupan yang layak dan terpenuhi kebutuhan akan air bersih. Dalam rangka mewujudkan program air bersih bagi masyarakat pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Pertambangan dan Energi melaksanakan kegiatan pembuatan sumur-sumur air tanah di wilayah tertentu yang dianggap sangat minim sumber daya air.

Penyediaan sumur bor tahun 2012-2014

Sumur galian atau sumur bor adalah sarana untuk menyediakan dan menampung air tanah dengan cara menggali tanah berbentuk sumuran agar mendapatkan air yang sehat dan murah serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (rumah tangga) maupun kelompok sebagai sumber air minum. Program penyediaan air bersih melalui kegiatan pembuatan sumur galian atau sumur bor dilaksanakan Dinas Pertambangan dan Energi, tujuan pembuatan sumur galian atau sumur bor ini untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat yang kurang mampu atau masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi rendah.

Kegiatan pembuatan sumur galian atau sumur bor dilaksanakan pada seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Dimana sumur bor diberikan secara berkelompok dan dibuat pada titik tertentu yang bisa terjangkau oleh masyarakat di sekitarnya. Pelaksanaan kegiatan pembuatan sumur-sumur air tanah dilaksanakan Dinas Pertambangan dan Energi yang berjumlah 23 titik/sumur bor dengan kedalaman < 40 meter. Pengambilan air melalui sumur di bawah 40 meter ini dikarenakan apabila kedalamannya lebih 40

meter dikhawatirkan adanya rembesan air asin ke dalam sumur tersebut.

Tabel .2 Penyediaan Sumur Bor Di Kecamatan Tebing Tinggi Tahun 2015

Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Kepulauan Meranti & data olahan

Tabel 2 menunjukkan bahwa penyediaan sumur bor air payau yang terendah terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah 25 dan penyediaan sumur bor air tawar yang terendah terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah 11. Sedangkan penyediaan sumur bor air payau yang tertinggi terdapat pada tahun 2014 dengan jumlah 58 dan penyediaan sumur bor air tawar tertinggi terdapat pada tahun 2014 dengan jumlah 12. Harga terendah terdapat pada tahun 2012 sebesar Rp 35.000.000,00 dan harga tertinggi terdapat pada tahun 2013-2014 sebesar Rp 38.000.000.00. Anggaran yang terendah terdapat pada tahun 2011 sebesar Rp840.000.000,00 dan Anggaran yang tertinggi terdapat pada tahun 2014 sebesar Rp 2.660.000.000,00. Adanya pembangunan sumur bor ini diharapkan kebutuhan air bersih masyarakat bisa terpenuhi dan tidak ada lagi masyarakat yang kesulitan air bersih pada saat musim kemarau.

Penyediaan Penampungan air hujan (PAH) tahun 2012-2014

Selain menyediakan sumur bor, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti juga memberikan Penampungan Air Hujan (PAH) kepada masyarakat untuk mengatasi permasalahan penyediaan air bersih jangka pendek melalui dinas

Pekerjaan Umum. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti telah berupaya menyediakan air bersih kepada masyarakat dengan mengadakan penampungan air bersih yang diberikan kepada masyarakat dan dikelola oleh masyarakat.

Penyediaan penampungan air hujan (PAH) dilakukan pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dengan mengadakan Penampungan Air Hujan berkapasitas 500 liter dan 1.000 liter yang diperuntukkan bagi masyarakat di Kecamatan Tebing Tinggi. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dalam penyediaan air bersih sudah tepat dan cepat, walaupun belum memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Khusus untuk Kecamatan Tebing Tinggi Penampungan Air Hujan (PAH) dibagikan pemerintah kepada masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah.

Tabel 3. Penyediaan Fasilitas Penampungan Air Hujan di Kecamatan Tebing Tinggi Tahun 2015

N O	Tahun	Jumlah PAH 500 L	Harga Per Unit (Rp)	Jumlah PAH 1000 L	Harga Per Unit (Rp)	Anggaran (Rp)
1	2012	250	700.000,00	370	1.100.000,00	582.000.000,00
2	2013	420	700.000,00	1212	1.100.000,00	1.627.200.000,00
3	2014	460	700.000,00	1484	1.100.000,00	1.954.400.000,00

Sumber Data: Dinas Pekerjaan Umum 2015

Tabel 3. menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas penampungan air hujan (PAH) jumlah penampungan air hujan (PAH) 500L yang terendah pada tahun 2012 sebanyak 250 buah dan jumlah penampungan air hujan (PAH) 500 L yang tertinggi terdapat pada tahun 2014 sebanyak 460 buah, sedangkan jumlah penampungan air hujan (PAH) 1000L yang terendah terdapat pada tahun 2012 sebanyak 370 buah dan jumlah penampungan air hujan (PAH) 1000L yang terendah terdapat pada tahun 2014 sebanyak 1484 buah. Anggaran yang terendah terdapat pada tahun 2012 sebesar Rp 582.000.000,00 sedangkan Anggaran tertinggi terdapat pada tahun 2014 sebesar Rp1.952.400.000,00.

Berdasarkan letak geografi dan ekosistem yang ada, wilayah kabupaten Kepulauan Meranti umumnya merupakan kawasan yang sering mengalami krisis air bersih walaupun memiliki curah hujan cukup tinggi. Bagi masyarakat terutama di Kecamatan Tebing Tinggi, pemenuhan kebutuhan air dengan mengandalkan sumber air tanah sangat besar. Sumber air di Tebing Tinggi sampai saat ini berasal dari: air sumur, telaga/kolam, dan air hujan yang ditampung melalui atap rumah kedalam bak-bak penampungan.

Secara kuantitas sumber air tersebut belum dapat mencukupi kebutuhan air bagi masyarakat secara merata, sehingga selama ini bila musim kemarau masyarakat harus mendapatkan air bersih dengan cara membeli air perjerigen yang dijual keliling ataupun dijemput ditempat tersedianya air. Secara ekonomis banyak masyarakat yang keberatan jika harus membeli dari penjual air karena harganya yang mahal terutama kalangan ekonomi lemah. Bagi masyarakat yang mampu dari segi ekonomi mereka membuat bak penampungan air hujan yang besar untuk menampung air hujan sehingga tidak mengeluarkan dana yang lebih besar lagi untuk membeli air tiap tahunnya.”

Masalah kebutuhan air bersih dapat ditanggulangi dengan memanfaatkan sumber air dan air hujan. Menampung air hujan dari atap rumah adalah cara lain untuk memperoleh air. Pada rumah yang beratap genteng atau seng bergelombang, hal ini dengan mudah dapat dilakukan dengan memasang talang air sepanjang sisi atap dan mengalirkan air hujan itu kedalam tempat penyimpanan. Untuk itu dibuat bak pengumpul air hujan, yaitu bak atau wadah yang digunakan untuk menampung air hujan yang jatuh diatas rumah, yang disalurkan melalui talang. Bak pengumpul air hujan ini sudah banyak dipakai masyarakat secara tradisional sebagai cadangan air bersih yang disebut dengan Penampungan Air Hujan (PAH) seperti di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Air hujan adalah air yang menguap karena panas dan dengan proses kondensasi yang

membentuk tetes air yang lebih besar kemudian jatuh kembali ke permukaan bumi. Pada waktu berbentuk uap air terjadi proses transportasi (pengangkutan uap air oleh angin menuju daerah tertentu yang akan terjadi hujan). Ketika proses transportasi tersebut uap air tercampur dan melarutkan gas-gas dan senyawa lain yang ada di udara. Karena itulah, air hujan mengandung debu, bakteri, serta berbagai senyawa yang terdapat dalam udara. Jadi, kualitas air hujan akan banyak dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya.

Secara kualitas air hujan memiliki kualitas yang sangat baik. Akan tetapi tidak demikian halnya jika sudah ditampung dalam bak penampungan. Proses penangkapan air hujan dengan memanfaatkan atap rumah sebagai areal tangkapan air hujan, dapat menyebabkan masuknya polutan kedalam bak penampungan. Atap rumah yang memakai genteng sebagai penutupnya, talang air yang berbahan seng dan bak tampungan yang tidak tertutup memungkinkan masuknya debu-debu atau polutan lain masuk kedalam air. Kemungkinan-kemungkinan tersebut membuat keraguan terhadap kualitas air hujan pada bak PAH yang digunakan sebagai air minum.

Untuk itu, terkait dengan pemanfaatan air hujan melalui PAH pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti melakukan pembinaan kepada masyarakat untuk memperhatikan PAH sebagai berikut : 1). Menjaga kualitas air PAH, 2). Penggunaan air PAH. 3). Masalah kesehatan air PAH. 4). Pencegahan masalah kesehatan. 5).

Perawatan PAH : Musim Kemarau. 6). Partisipasi Masyarakat. 7) K e r j a s a m a dengan instansi kesehatan dalam pemeliharaan PAH. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan kualitas air dalam PAH memenuhi syarat untuk dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari selama musim kemarau.

Penyulingan Air Laut Menjadi Air Bersih Tahun 2012-2014

Dalam hal penyediaan air bersih ini adalah tantangan Pemerintah Daerah Kabupaten

Kepulauan Meranti yang merupakan wilayah Kepulauan yang masih sulit untuk memperoleh sumber air bersih dikarenakan daerahnya terdiri dari gugusan pulau-pulau yang mayoritas resapan air asin. Dengan demikian daerah ini memiliki berbagai keterbatasan dalam mencari sumber bahan baku air bersih

Pihak pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti Juga menggandeng investor untuk melakukan desalinasi air laut menjadi air bersih yaitu PT Meranti Tirta Investasi di Dorak Selat Panjang, untuk memenuhi kebutuhan air bersih di Kabupaten Meranti, jelas sulit untuk bergantung pada kekuatan dana APBD, untuk itu Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti berupaya untuk melibatkan pihak swasta lainnya yang berkeinginan berinvestasi membangun penyulingan air bersih. Dan peluang ini terbuka bagi swasta manapun juga, sepanjang kualitas air yang aman dikonsumsi dan terjamin kesehatannya.”.

Perkembangan dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti, khususnya di Kecamatan Tebing Tinggi menuntut adanya perbaikan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai termasuk penyediaan air bersih. Untuk mengatasi krisis air bersih yang sering terjadi di Kepulauan Meranti, pemerintah kabupaten setempat terus meningkatkan program pembangunan fasilitas air bersih di setiap desa.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dalam penyediaan air bersih adalah bekerjasama dengan pihak-pihak swasta dalam penyediaan air bersih yakni dengan PT. Meranti Tirta Investasi dan perusahaan lainnya yang bersedia menyediakan air bersih bagi masyarakat. penyediaan air bersih yang dilakukan pihak swasta saat ini adalah dengan melakukan penyulingan air laut menjadi air bersih memiliki kadar baku air layak konsumsi. PT Meranti Tirta Investasi menyediakan air bersih untuk dijual ke masyarakat.

Detail Engineering Design (DED) Air Bersih Tahun 2013

Detail Engineering Design (DED) Dalam Pekerjaan Konstruksi dapat diartikan sebagai produk dari konsultan perencana, yang biasa digunakan dalam membuat sebuah perencanaan (gambar kerja) detail bangunan sipil seperti gedung, kolam renang, jalan, jembatan, bendungan, dan pekerjaan konstruksi lainnya. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti melalui Dinas Pekerjaan Umum telah melaksanakan DED Air Bersih yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat. Dimana pada tahun 2013 DED Air Bersih dilaksanakan dalam merancang penyediaan air bersih melalui UPT Sumber Daya Air untuk seluruh Kecamatan termasuk Kecamatan Tebing Tinggi.

Sebenarnya Dinas Pekerjaan Umum telah melakukan pengkajian dan penelitian mengenai kondisi air bersih di Kabupaten Kepulauan Meranti, sehingga dilaksanakan kegiatan perencanaan *Detail Engineering Design (DED)* air bersih. Akan tetapi semua perencanaan yang ada belum mampu direalisasikan dikarenakan masih terbatasnya sumber dana yang dimiliki baik berasal dari APBD Kabupaten maupun bantuan dari Provinsi dan Pusat, sehingga *Detail Engineering Design (DED)* yang ada hanya sebatas perencanaan saja belum bisa dilaksanakan programnya”

Detail Engineering Design (DED) yang dirancang untuk Kecamatan Tebing Tinggi belum mendapatkan hasil yang diharapkan, dimana harapan pertama adalah memanfaatkan sumberdaya yang ada yakni Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang telah diserahkan pemerintah Kabupaten Bengkalis kepada pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti, akan tetapi dikarenakan masalah teknis berupa anggaran yang kurang tersedia, sehingga *Detail Engineering Design (DED)* untuk Kecamatan Tebing Tinggi belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Dengan adanya keuntungan-keuntungan atau dampak yang signifikan terhadap aspek ekonomi, sosial dan budaya pada masyarakat serta perbaikan kualitas lingkungan terutama konverasi air tanah.

Optimalisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Selat Panjang Tahun 2014

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat. Salah satu cara yang ditempuh pada tahun 2014 adalah melakukan perencanaan kembali untuk mengoptimalkan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Selat Panjang yang telah ada. Perencanaan pengoptimalisasi tersebut dilakukan setelah adanya serah terima aset dari pemerintah Kabupaten Bengkalis kepada pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti.

Langkah yang ditempuh pada tahun 2014 adalah melakukan pemetaan ulang kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Selatpanjang, kemudian melakukan observasi dan penelitian lanjutan keadaan tempat penampungan maupun lokasi sumber air bersih yang berada Di Desa Lalang Tanjung Kecamatan Tebing Tinggi Barat dan tempat penampungan di Jalan Rambutan Alah Air Di Kecamatan Tebing Tinggi

Setelah semua indikator yang ditetapkan terkumpul, Dinas Pekerjaan Umum melakukan perencanaan secara mendetail dengan perhitungan yang sangat matang. Perencanaan optimalisasi yang telah selesai disampaikan kepada pemerintah kabupaten untuk ditindak lanjuti, namun sampai saat ini belum ada tindak lanjut dari hasil perencanaan optimalisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Selatpanjang yang telah dilakukan.

Program Ke depan Bupati Kepulauan Meranti Dalam Penyediaan Air Bersih.

Perencanaan Pembangunan Bendungan

Pembangunan bendungan merupakan bangunan multi fungsi seperti penyediaan air baku untuk kebutuhan air bersih. Apabila Kabupaten Kepulauan Meranti dilanda musim kemarau, khususnya di pulau Tebing Tinggi yang sangat parah mengalami kekeringan yang disebabkan kurangnya curah hujan dibawah normal dalam satu musim dan

surutnya beberapa sumber air baku yang memadai memicu keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih.

Perencanaan pembangunan bendungan Di Kabupaten Kepulauan Meranti khususnya Di Kecamatan Tebing Tinggi bukan hanya sekedar wacana. Pembangunan bendungan disungai Perumbi sudah dibahas bersama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dan secepatnya akan dilakukan kajian-kajian dengan melibatkan akademisi-akademisi dan pemerintah Provinsi Riau untuk mendapatkan teknik terbaik dalam pembangunan bendungan tersebut.

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti Bupati berencana membendung sungai perumbi sebagai sumber air bersih. Rencananya pada tahun 2017 mendatang Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti akan membangun waduk raksasa untuk menampung air di hulu sungai perumbi Di Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Meskipun akan membutuhkan dana yang besar, namun kita harus optimis proyek tersebut akan berjalan. Kita menghadapi kendala kondisi alam untuk penyediaan air bersih dalam jangka panjang karna tasik-tasik yang ada tidak bisa mencukupi untuk kebutuhan air jangka panjang, sementara air tanah atau sumur bor memiliki resiko rembesan laut dan membuat permukaan air tanah turun. Apabila bendungan atau waduk ini dibangun, masyarakat akan dengan mudah memenuhi kebutuhan air seiring dengan meningkatnya penduduk dan meningkatnya perekonomian.

Mengadakan Kerjasama dengan Singapura

Untuk mengatasi problem air bersih Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti telah mendatangkan investor Singapura Bupati Kepulauan Meranti, Irwan Nasir menandatangani memorandum of understanding (MoU) dengan Mrs. Dawn Kong, Direktur Water Tech Pte. Ltd Singapura. Saat ini investor dari Singapura ini telah melakukan kajian-kajian mendalam pada lokasi tertentu untuk mendapatkan tempat-tempat yang layak dibangun Water Treatment Plant (WTP).”

Selain kerjasama yang terjalin dengan pihak swasta, pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti juga berupaya berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat dalam penyulingan air laut menjadi air bersih. Pada tahun 2013 lalu pemerintah Kabupaten Meranti memperoleh bantuan 2 unit mesin penyulingan air laut menjadi air bersih dari program Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau kecil (KP3K) Kementerian Kelautan dan Perikanan RI yang nilai Rp. 2 Milyar.

Penyulingan air laut menjadi air bersih sistem RO. Fasilitas yang dibangun rekanan Ditjen KP3K KKP RI itu antara lain bangunan sarana air bersih lengkap dengan tanki air, galon distribusi air, serta fasilitas energi listrik bertenaga surya.

Pemerintah Kabupaten telah menjajaki kerjasama dengan beberapa pihak swasta maupun pemerintah pusat. Salah satu kerjasama yang telah dihasilkan adalah kerjasama dengan perusahaan Singapura dalam memenuhi kebutuhan air bersih dan saat ini dalam tahap penelitian dan pengkajian yang diharapkan segera tuntas sehingga secepatnya dalam dilaksanakan program pembangunan sesuai dengan kesepakatan yang ada”.

Pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Meranti terus menjajaki kerjasama-kerjasama dengan pihak-pihak swasta lainnya dalam penyediaan air bersih baik itu melalui penyulingan air asin menjadi air minum, pembuatan bendungan, pemanfaatan tasik-tasik sebagai sumber daya air yang berpotensi, dan sebagainya

Hasil Uji coba Dirjen Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum

Masalah air bersih di Kabupaten Kepulauan Meranti hingga kini tak kunjung tuntas. Untuk itu pada tahun 2016 mendatang Pemkab akan lakukan ujicoba alat yang telah berhasil diterapkan di Dirjen Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum. Alat tersebut bernama *The EcoloBlue Atmospheric Water Generator (AWG)* yakni alat yang bisa menghasilkan air embun. *Atmospheric Water Generator (AWG)* bisa menghasilkan air bersih hingga 30 sampai 100 liter setiap hari dengan

kondisi udara sekitar lingkungan tersebut lembab. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti berkonsultasi ke Dirjen Sumber Daya Air Di Kementerian Pekerjaan Umum, untuk mengatasi permasalahan air yang dihadapi masyarakat Meranti. Untuk itu tahun 2016 alat tersebut sudah bisa diterapkan dan bisa dilanjutkan pengembangannya. Alat ini merupakan solusi yang terbaik untuk mengatasi permasalahan air mengingat daerah Kepulauan Meranti sangat cocok untuk diterapkan alat tersebut.

Faktor-Faktor penghambat dalam penyediaan air bersih di Kecamatan Tebing Tinggi Tahun 2012-2014

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti melalui dinas terkait telah membungun sumur bor untuk masyarakat, walaupun sebenarnya menyadari akibat dari sumur bor tersebut yaitu penurunan permukaan tanah dan merembesnya air laut, namun semua hal tersebut belum mampu mengurangi masalah kekurangan air bersih. Program pemerintah kabupaten Kepulauan Meranti dalam Penyediaan air bersih Di Kecamatan Tebing Tinggi Tahun 2012-2014 belum dapat terlaksanakan dengan baik, hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

Faktor lingkungan

Permasalahan tata ruang dan pertanahan kedepan adalah masih diperlukannya berbagai kegiatan tata ruang, sehingga daya guna dukung ruang akan semakin baik dan optimal. Faktor lingkungan meliputi terbatasnya sumber daya air dan kondisi tanah. Terbatasnya sumber daya air, dikarenakan di Kecamatan Tebing Tinggi dikeliling selat dan sungai air asin sehingga sumber daya air tanah sudah terkontaminasi dengan air asin yang mengakibatkan kualitas sumber daya air kurang baik” Sumber daya air yang dimiliki sangat terbatas hanya mengharapkan air hujan dan air telaga yang berada di Jalan Merdeka Selatpanjang, sedangkan penyulingan air asin belum begitu maksimal.

Kondisi tanah di Kecamatan Tebing Tinggi rawa dan gambut yang menjadi faktor penghambat dalam tersedianya sumber daya air bersih yang baik. Air tanah di Tebing Tinggi tidak layak minum, karena kemerahan dan asam, yang disebabkan struktur tanah berupa *grey* humus dan hutan bakau. Jenis tanah ini, tergolong tanah dengan solum cukup dalam dan bergambut (lebih dari 100 cm), sehingga reaksi tanah tergolong sangat masam (pH 3,1–4,0), ini sangat terasa ketika penduduk membuat sumur, air sumurnya kemerahan dan asam.

Faktor infrastruktur yang belum memadai

Faktor ini menjadi faktor dominan yang sangat mempengaruhi terlaksananya program penyediaan air bersih karena berhubungan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk tercapainya program yang telah ditetapkan. Terbukti Sumber dana yang berasal dari APBD masih terbatas untuk pembangunan bendungan, penampungan air dan sebagainya. Pembangunan infrastruktur harus menjawab permasalahan yang dialami oleh masyarakat dalam penyediaan air bersih. Dinama infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi, dimulai dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah, sebagai daerah yang baru dibentuk Kabupaten Kepulauan Meranti belum memiliki infrastruktur yang memadai khususnya dalam penyediaan air bersih.

Meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu – waktu dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dan dalam jumlah populasi menggunakan “per waktu unit “ untuk pengukuran. Peningkatan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti menyebabkan kebutuhan akan air bersih semakin meningkat. Secara umum kebutuhan merupakan keinginan manusia terhadap benda atau barang jasa yang dapat memberikan kepuasan

jasmani maupun rohani. Kebutuhan akan air bersih adalah kebutuhan yang paling penting dalam kehidupan untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

Perkembangan dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti, khususnya di Kecamatan Tebing Tinggi menuntut adanya perbaikan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai termasuk penyediaan air bersih. Untuk mengatasi krisis air bersih yang sering terjadi di Kepulauan Meranti, pemerintah setempat terus meningkatkan program pembangunan fasilitas air bersih di setiap desa.

Sejak tahun 2010 lalu pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti terus melakukan pengadaan penampungan air hujan dan pembuatan sumur bor diberbagai lokasi untuk masyarakat. Untuk jangka pendek pengadaan penampungan air hujan dan pembuatan sumur bor menjadi cara untuk mengatasi krisis air bersih. Lokasi-lokasi yang tidak jauh dari pemukiman masyarakat, sehingga masyarakat dengan mudah memanfaatkannya diletakkan disekolah-sekolah, rumah ibadah dan tempat-tempat lain yang berdekatan dengan pemukiman warga. Sedangkan untuk jangka panjang pemerintah kabupaten telah berencana untuk memanfaatkan 3 buah tasik besar yang dimiliki Kepulauan Meranti.

PENUTUP

Pemerintah Kabupaten Meranti telah melakukan penyediaan penampungan air hujan, penyulingan air laut menjadi air bersih, detail Engineering Design (DED) Air Bersih, Perencanaan Optimalisasi Perusahaan Daerah Air Minum (2014), dan program bupati ke depan melakukan Perencanaan Pembangunan Bendungan, Mengadakan Kerjasama Dengan Singapura, Hasil Ujicoba Dirjen Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum. Dalam melakukan penyediaan air bersih terdapat faktor penghambat yang meliputi faktor lingkungan dimana Kabupaten Meranti dikelilingi oleh laut dan berstruktur tanah gambut. Faktor infrastruktur yang belum memadai dimana Kabupaten Kepulauan Meranti mempunyai keterbatasan APBD dalam menyediakan

infrastruktur air bersih.

Daftar Pustaka

- Agustino, Leo. 2008. *Konsep Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Labolo Muhammad. 2011. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, Deddy 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *KYBERNOLOGY(Ilmu Pemerintahan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ryaas Rasyid, 2000. *Makna Pemerintahan; Tinjauan dari segi Etika dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Patilima, Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Alfabeta.
- Wahab, Abdul Sholichin. 2008. *Pengantar Analisa Kebijakan Publik*, Malang : UMM Pres.
- Wibawa, Samodra. 2011. *Politik Perumusan Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Air
- Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan Air Tanah Dan Permukaan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Sumber Daya Air.
- Eko Sutrisno, Pembangunan Sistem Pemancanaan Air Hujan Untuk Penyediaan Air Bersih Di Selat Panjang.
- Muhammad Hadi, Implementasi Program Penyediaan Air Bersih Di Daerah Perkotaan.
- Jurnal Muhamaad Hadi, Sujianto dan Chalid Sahuri, Implementasi Program Penyediaan Air Bersih Di Daerah Perkotaan, FISIP Unirversitas Riau.